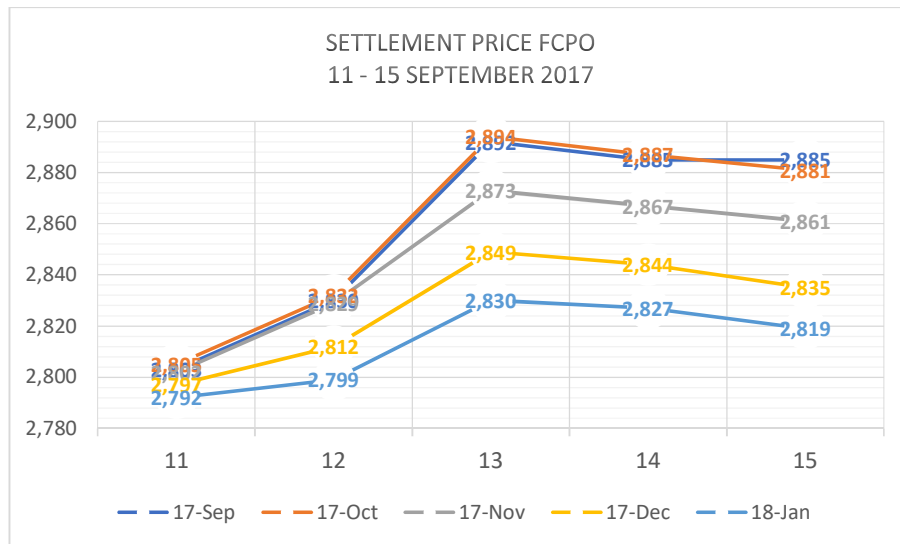


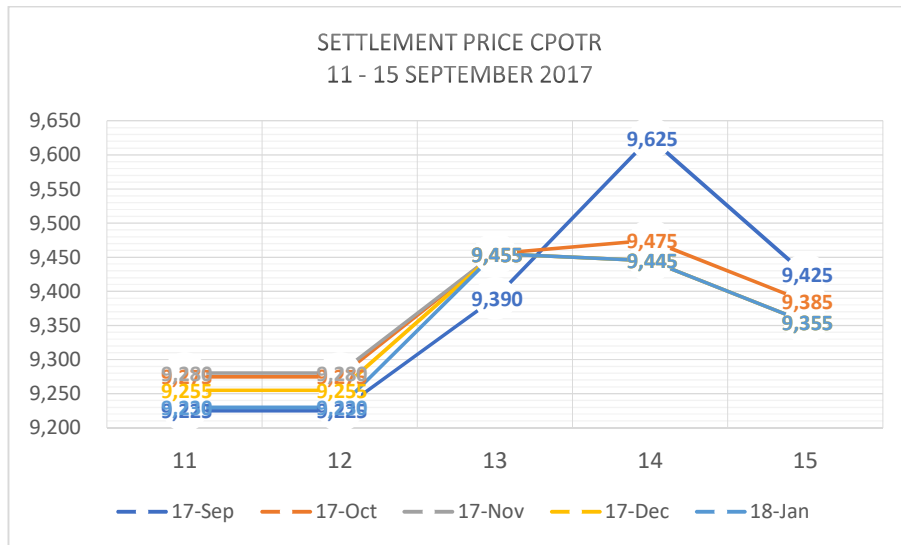
ANALISIS CPO BULAN SEPTEMBER 2017

Minggu II, (11 – 15 September 2017)

Pada minggu kedua bulan September, harga penyerahan FCPO dan CPOTR pada bursa derivatif Malaysia dan Indonesia mengalami kenaikan pada awal pekan sebesar 32 poin menjadi MYR 2.803 pada kontrak bulan September. Pada harga penyerahan CPOTR juga mengalami kenaikan sebesar 60 poin menjadi IDR 9.225 pada kontrak bulan September dibandingkan harga penutupan minggu lalu. Pada akhir pekan harga penyerahan FCPO ditutup menguat dibandingkan saat pembukaan menjadi sebesar MYR 2.885 untuk kontrak bulan September dan harga penyerahan CPOTR yang juga ditutup menguat dibandingkan pada awal minggu menjadi sebesar IDR 9.425 untuk kontrak bulan September. BMKG memproyeksikan terjadinya hujan deras di Sumatera & Kalimantan yang merupakan penghasil utama CPO ternyata mempengaruhi proses panen kelapa sawit pada minggu kedua September serta hal ini mendukung pergerakan harga penyerahan FCPO dan CPOTR mengalami rebound pada minggu kedua ini. Hal diatas mengakibatkan penguatan harga pada minggu kedua yang ditopang produksi yang lebih lemah dari minggu-minggu sebelumnya. Selain itu, sentimen yang terlihat *bullish* akibat produksi minyak sawit yang lebih lesu serta antisipasi ekspor yang kuat dalam beberapa pekan kedepan.

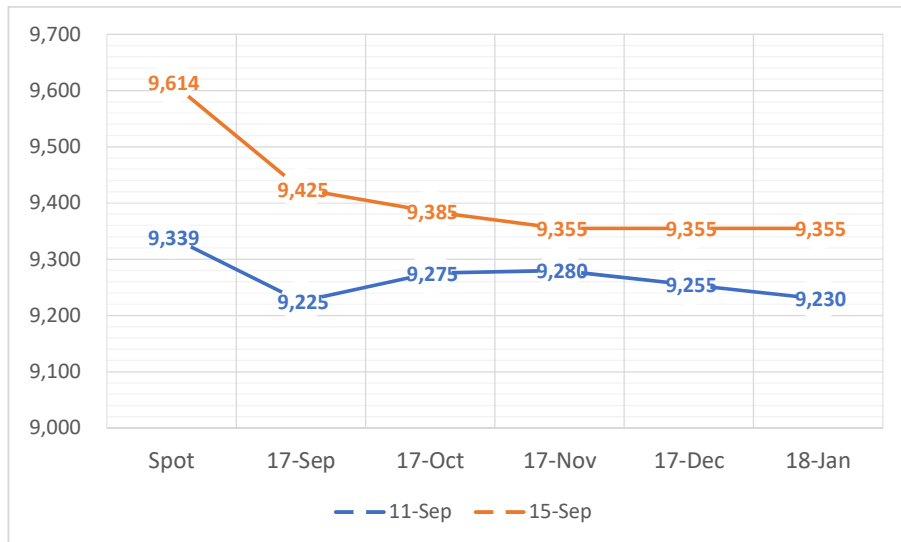


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia
(Sumber: Bursa Malaysia, diolah oleh Bappebti)



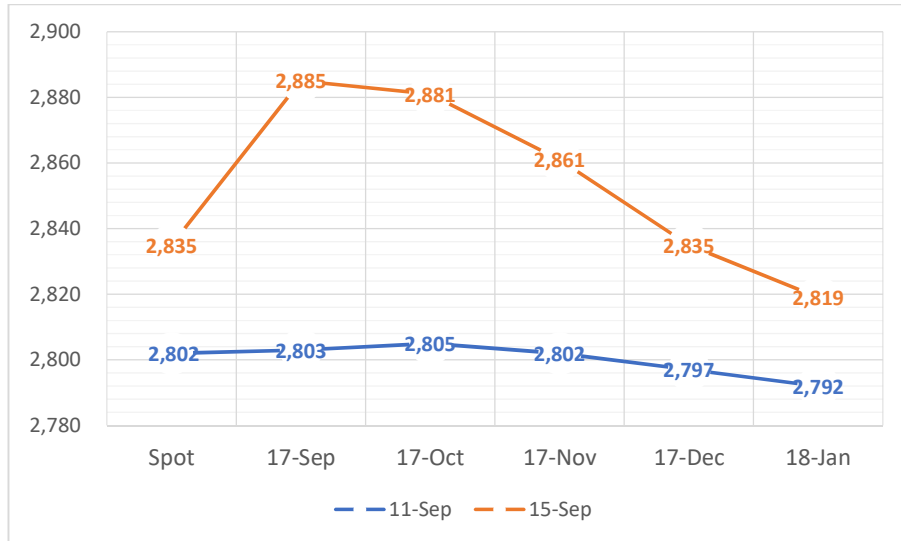
Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Pasokan dan permintaan produk minyak sawit dapat digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui gambar 3 dan 4. Pola harga pada pasar Indonesia masih menunjukkan pola backwardation, terutama pada penawaran di akhir pekan menunjukkan pola backwardation yang kuat dibandingkan dengan pola harga di awal pekan tanggal 11 September 2017.



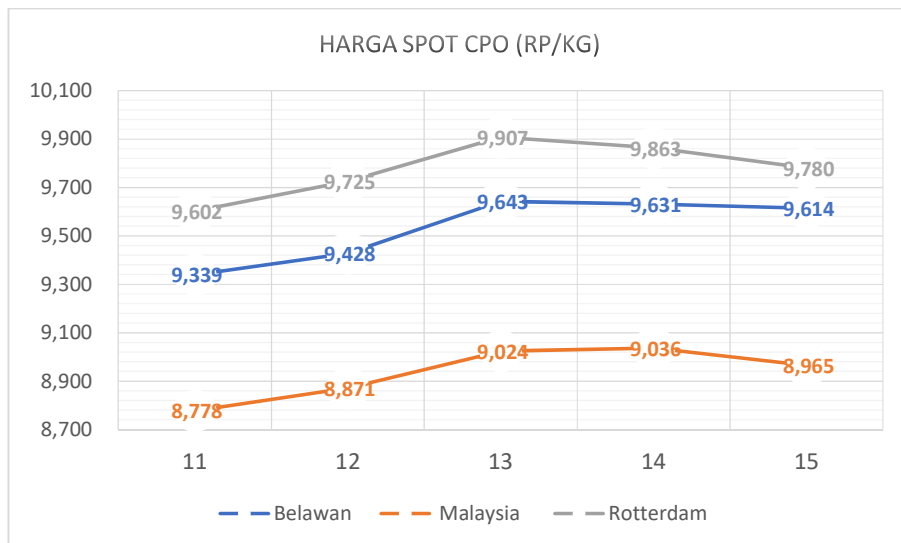
Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 4, Pola harga pada pasar Malaysia masih menunjukkan pola contango dan backwardation, terutama pada penawaran di akhir pekan tanggal 15 September 2017. Hal ini masih menunjukkan bahwa pelaku bursa di Indonesia relatif lebih memiliki manfaat untuk memiliki CPO spot dibandingkan dengan pelaku bursa di Malaysia.



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia (Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 5 menunjukkan perbandingan harga spot dari ketiga bursa yang berbeda dari tiga negara yakni Indonesia (Belawan), Malaysia, dan Rotterdam. Dari pola pergerakan harga spot dari ketiga bursa tersebut menunjukkan adanya trend kenaikan harga spot hingga akhir pekan. Walaupun memiliki trend kenaikan, ketiga harga dari tiap-tiap pasar mengalami penurunan saat penutupan diakhir pekan. Harga bursa Rotterdam dan Malaysia menunjukkan pergerakan harga yang relatif stabil jika dibandingkan dengan kedua bursa lainnya serta harga bursa Indonesia menunjukkan jumlah kenaikan yang paling tinggi dibandingkan lainnya pada akhir pekan.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam (Sumber: MPOC dan CPO Analytics, diolah oleh Bappebti)